

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN MANAJEMEN  
TERHADAP AUDITOR SWITCHING  
(Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2010 – 2016)**

***THE INFLUENCE OF AUDITOR'S FIRM SIZE, AUDITOR OPINION, AND  
MANAGEMENT CHANGE TO AUDITOR SWITCHING (Studies in BUMN Companies  
Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2010 to 2016)***

Zahrina Oktaviana<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>, Siska P Yudowati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[zahrinaoktaviana@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:zahrinaoktaviana@students.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[lenysuzan@telkomuniversity.ac.id](mailto:lenysuzan@telkomuniversity.ac.id),

<sup>3</sup>[siskayudowati@telkomuniversity.ac.id](mailto:siskayudowati@telkomuniversity.ac.id)

---

**ABSTRAK**

*Auditor Switching* merupakan perilaku yang dilakukan perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun pergantian auditor. *Auditor Switching* dapat terjadi karena dua hal yaitu secara mandatory (wajib) maupun secara voluntary (sukarela). Berbagai pertanyaan muncul ketika perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela diluar peraturan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan yang mengalami *auditor switching* melalui beberapa faktor yaitu ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan *auditor switching* diukur menggunakan variabel *dummy*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010 -2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 30 sampel perusahaan. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun secara parsial ketiga variabel yakni ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*

**Kata kunci :** *Auditor Switching*, ukuran KAP, opini audit, pergantian manajemen

---

**ABSTRACT**

*Auditor Switching is a behavior undertaken by a company to move Public Accounting Firm (KAP) as well as change of auditor. Switching auditors can occur because of two things that are mandatory (mandatory) and voluntary (voluntary). Questions arise when the company conducts a voluntary switching auditor beyond the established rules.*

*This study aims to analyze companies experiencing switching auditors through several factors namely KAP size, audit opinion and change of management of switching auditors.*

*KAP size was measured using dummy variable, audit opinion was measured using dummy variable, management change was measured by using dummy variable and switching auditor was measured using dummy variable.*

*Population in this research is state-owned company listed in BEI year 2010 -2016. Sampling technique used in this research is purposive sampling. Pursuant to purposive sampling method, obtained 35 sample company. Analytical technique used is logistic regression analysis.*

*Based on the results of data processing, it can be seen that the size of KAP, audit opinion and change of management have simultaneous influence on the auditor switching. However partially the three variables namely KAP size, audit opinion and change of management have no partial influence on the switching auditor*

**Keywords:** *Auditor Switching, KAP size, audit opinion, change of management*

---

## PENDAHULUAN

Kunci utama untuk melihat kewajaran suatu laporan keuangan adalah Independensi. Independensi berasal dari bahasa Inggris *Independence* yang artinya dalam keadaan Independen, adapun arti kata independen bermakna “tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan diri pada orang lain, bertindak atau berpikir sesuai dengan kehendak hati, bebas dari pengendalian orang lain, tidak dipengaruhi orang lain. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mempertahankan sikap mental Independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar profesi Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh IAI. Sikap Independensi auditor selalu dipertanyakan mengingat bahwa auditor dan kliennya memiliki hubungan timbal balik yang menguntungkan. Auditor mendapat *fee* atau keuntungan dari klien untuk jasa yang telah diauditnya sementara dari sisi klien membutuhkan jasa seorang auditor untuk mengaudit laporan keuangannya. Independensi seorang auditor bisa terancam jika terjadi hubungan kerasama yang lama antara auditor dan klien. Hilangnya Independensi seorang auditor dapat terjadi jika auditor terlibat dalam sebuah hubungan pribadi dengan klien, hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini seorang auditor. Kedekatan antara seorang auditor dan klien dalam waktu yang lama akan menghasilkan sebuah kenyamanan antara dua belah pihak dan akan muncul sebuah indikasi kehilangan independensi dari seorang auditor.

Untuk meningkatkan sebuah independensi dari seorang auditor perlu dilakukan *auditor switching*. *Auditor Switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor Switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) ataupun *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan. Sedangkan *voluntary auditor* dapat terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP tersebut. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan yang diaudit, sedangkan faktor eksternal berasal dari KAP yang bersangkutan.

Indonesia merupakan salah satu yang mewajibkan adanya *auditor Switching* sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan mengenai *auditor switching* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. . Walaupun ada peraturan yang mengatur tentang *auditor switching*, namun pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang melakukan *auditor switching* beberapa kali dalam kurun waktu 6 tahun. Apabila terjadi *auditor switching* secara *voluntary* atau diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui penyebabnya (Sinarwati)<sup>[9]</sup>. Beberapa hal yang diduga menjadi faktor perusahaan melakukan *auditor switching* diantaranya adalah ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2016, untuk mengetahui pengaruh secara simultan ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2016, untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen terhadap auditor switching.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI

### PENELITIAN Pengertian Auditing

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Arens, *et al*)<sup>[2]</sup>

### *Auditor Switching*

*Auditor Switching* adalah pergantian KAP atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor Switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena ada peraturan yang telah ditetapkan. Sementara pergantian *voluntary* (sukarela) terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri dan Yadnyana)<sup>[7]</sup>

### Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah bentuk suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam

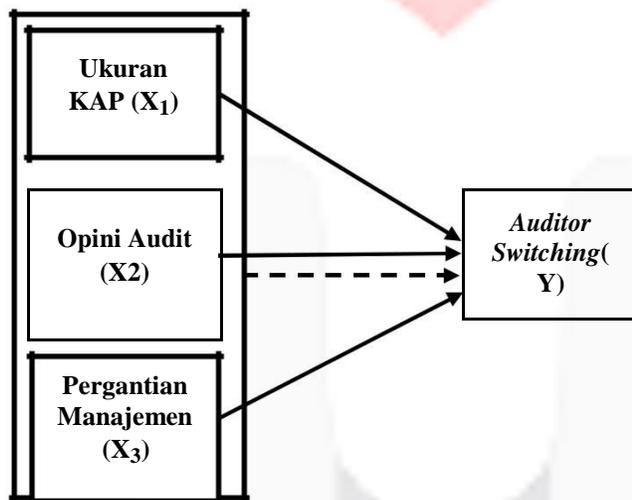
praktik akuntan publik. Ukuran dari KAP digolongkan dalam big-4 dan non big- 4. KAP big-4 dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP non big-4 dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP big-4. <sup>[1]</sup>

**Opini Audit**

Opini audit merupakan salah satu faktor yang memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. <sup>[4]</sup> Opini audit harus didasarkan pada pemeriksaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan temuan-temuan atas pemeriksaannya. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antar amanajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. <sup>[8]</sup> Ada 5 jenis opini audit, namun opini yang diharapkan oleh setiap perusahaan adalah opini Wajar Tanpa Pengecualian. Pada penelitian yang dilakukan (Hudaib dan Cooke) <sup>[5]</sup> dinyatakan bahwa klien mempunyai kecenderungan untuk berpindah auditor setelah menerima opini wajar dengan pengecualian. Hal ini membuat perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung tidak melakukan *auditor switching*.

**Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen memungkinkan kebijakan baru untuk menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka. <sup>[6]</sup>



Keterangan:

- > Secara parsial
- - - - -> Secara simultan

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**Metodologi**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pada penelitian ini teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga diperoleh 35 data yang terdiri dari 5 perusahaan dengan periode penelitian selama 7 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik

Persamaan model regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

dimana :

SWITCH : Auditor Switching

KA : Ukuran KAP

P

OPINI : Opini Audit

CEO : Pergantian manajemen

### 3. Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

**Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation
Switch	,26	,44
KAP	,45	,50
Opini	,86	,36
CEO	,43	,50

Variabel *auditor switching* memiliki nilai *mean* yaitu sebesar 0,25 hal ini menunjukkan bahwa dari total 35 sampel perusahaan BUMN dari tahun 2010 – 2016 rata-rata yang melakukan *auditor switching* sebanyak 9 perusahaan. Nilai *mean* dari Ukuran KAP yaitu 0,42, hal ini menunjukkan bahwa dari total 35 sampel perusahaan BUMN tahun 2010 – 2016 rata-rata yang menggunakan KAP *Big 4* adalah sebanyak 16 perusahaan . Nilai *mean* dari opini audit yaitu 0,86, hal ini berarti dari total 35 sampel perusahaan BUMN tahun 2010 – 2016 yang mendapatkan opini WTP sebanyak 30 perusahaan dan sisanya mendapatkan opini selain WTP. Nilai *mean* dari variabel pergantian manajemen yaitu 0,43, hal ini berarti dari total 35 sampel perusahaan BUMN tahun 2010 – 2016 yang melakukan pergantian manajemen yaitu sebanyak 15 perusahaan.

#### Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. [3]

Tabel 3.2

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.954	4	.566

Pada tabel 4.2 terlihat hasil uji *Goodness of fit* pada penelitian ini memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 2.954 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.566. Hal tersebut menunjukkan angka signifikansi pada penelitian ini melebihi 0,05, maka H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi logistik layak dipakai untuk melakukan pengujian selanjutnya.

**Menilai Model fit**

Uji ini perlu dilakukan untuk menilai model yang sudah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block number 0*) dan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block number 1*). Jika terjadi penurunan selisish antara keduanya maka hal tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik.

**Tabel 3.3**  
**Hail Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Block Number 0</i>	39,903
<i>BlockNumber 1</i>	31.293

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan sebesar 8.61. Penurunan ini mencerminkan secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model regresi yang baik.

**Pengaruh Ukuran KAP, opini audit dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Pada regresi logistik uji simultan digunakan dengan menggunakan *Omnibus Tests Of Model Coefficients*. Pengujian secara simultan bertujuan untuk menganalisis keberpengaruhn variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil *Omnibus Tests Of Model Coefficients* pada penelitian ini adalah :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Omnibus Tests Of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	8.610	3	.035
	Block	8.610	3	.035
	Model	8.610	3	.035

Berdasarkan tabel 4.3 maka nilai Chi-Square sebesar 8,610 dengan nilai *degree of freedom* sebesar 3 dan probabilitas signifikansi 0,035. Nilai signifikansi pada penelitian ini lebih besar dari ( 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian Simultan juga dapat dilihat dengan menggunakan model Summary. Pada model Summary terlihat berapa besar pengaruh yang terkandung dalam variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.293 <sup>a</sup>	.218	.321

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada penelitian ini nilai *Nagelkerke R Square* tergolong rendah yaitu sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,321. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengujian *Omnibus Tests Of Model Coefficients* yang mengatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Pengaruh Ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen terhadap Auditor Switching**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen. Tabel dibawah ini menunjukkan pengujian dengan regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5% dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil pengujian variabel secara parsial**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	kap	.897	.967	.859	1	.354	2.451
	opini	-1.921	1.220	2.477	1	.116	.147
	ceo	-2.011	1.160	3.005	1	.083	.134
	Constant	.651	1.038	.393	1	.531	1.917

a. Variable(s) entered on step 1: kap, opini, ceo.

Dari hasil pengujian regresi logistik, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = 0.651 + 0,897 \text{ KAP} - 1.921 \text{ OPINI} - 2.011 \text{ CEO} + \epsilon$$

**Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikasi variabel Ukuran KAP sebesar 0,354, dengan demikian  $0,354 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* yang berarti  $H_0$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Divianto yang membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

**Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikasi variabel opini audit sebesar 0,116, dengan demikian  $0,354 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* yang berarti  $H_0$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

**Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikasi variabel opini audit sebesar 0,083, dengan demikian  $0,083 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* yang berarti  $H_0$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto yang membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

**4. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*. Dengan nilai sebesar 32% menjelaskan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tergolong rendah. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa uji parsial yang dilakukan pada variabel ukuran KAP, opini audit dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

### Daftar Pustaka

- [1] Agus Setiawan, Lely Aryani. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, financial distress* dan *Accounting Firm Size* pada *Auditor Switching*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana : Bali
- [2] Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley., dan Jusuf, Amir Abadi. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat
- [3] Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- [4] Harvianto. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*). Jom Fekon Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- [5] Hudaib, M. dan T.E. Cooke. (2005). “*The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*”. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- [6] Puspa Pawitri, Yadnyana Ketut. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Audit dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. E-jurnal Akuntansi 10.1 214-228. Universitas Udayana : Bali
- [6] Puspa Pawitri, Yadnyana Ketut. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Audit dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. E-jurnal Akuntansi 10.1 214-228. Universitas Udayana : Bali
- [7] Puspa Pawitri, Yadnyana Ketut. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Audit dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. E-jurnal Akuntansi 10.1 214-228. Universitas Udayana : Bali
- [8] Sianipar. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jom Fekom Vol 2 Nomor 2 Oktober 2015
- [9] Wijayani, E.D dan Januarti, Indira (2011) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*”.